

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI RUBRIK BOLEH
TAHU PADA MAJALAH BOBO *ONLINE* SERTA
RELEVANSINYA TERHADAP BAHAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA SD/MI**

Eva Dewi Purwitasari

evadewi797@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kohesi dan koherensi rubrik Boleh Tahu pada Majalah Bobo online serta relevansinya terhadap bahan pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD/MI. Penelitian ini diperlukan karena siswa SD/MI dalam perkembangan bahasanya membutuhkan bahan bacaan yang relevan terhadap usianya. Salah satu cara untuk mengetahui relevansinya dengan menggunakan analisis kohesi dan koherensi. Sumber data pada penelitian ini adalah teks dalam rubrik Boleh Tahu, sedangkan data dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Hasil penelitian berdasarkan analisis data ditemukan piranti kohesi referensi berupa pronomina persona dan demonstratif, penggantian, dan konjungsi sebab akibat. Sedangkan piranti kohesi leksikal berupa repetisi dan kolokasi. Wacana dalam rubrik Boleh Tahu ini koheren karena memuat piranti kohesi gramatikal, leksikal, dan koherensi yang merujuk pada kesatuan makna tulisan. Wacana dalam rubrik Boleh tahu ini juga dapat

digunakan dalam pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa wacana dalam rubrik ini relevan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SD/MI.

Kata kunci: kohesi, koherensi, rubrik majalah, relevansi, bahan pembelajaran

Pendahuluan

Setiap anak memiliki tahap perkembangan berbahasa yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan adanya alat khusus yang dimiliki setiap anak sejak lahir untuk berbahasa yang dinamakan *Language Acquisition Device (LAD)*¹. *Language Acquisition Device (LAD)* berpengaruh terhadap daya tangkap anak terhadap bahasa yang diperolehnya.

Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan anak, pengembangan kemampuan bahasa anak dapat dilakukan melalui beragam cara. Adapun metode yang dapat digunakan untuk merangsang perkembangan bahasa anak adalah mengenalkan berbagai jenis bacaan sesuai dengan perkembangan usia mereka. Selain itu, kriteria jenis bacaan anak harus diperhatikan oleh orang tua maupun guru.

Jenis bacaan anak dapat diperoleh dari berbagai macam media baik cetak maupun elektronik. Salah satu alternatif pilihan bacaan yang baik untuk anak adalah Majalah Bobo. Majalah Bobo dapat diakses secara *online* sehingga dimanapun anak berada dapat membacanya. Situs Majalah Bobo *online* adalah www.kidnesia.com. Majalah ini memiliki beberapa rubrik yang memberikan informasi dan pengetahuan kepada anak-anak. Salah satu rubrik tersebut adalah Boleh Tahu yang memuat berbagai Ilmu Pengetahuan Umum, Sains Teknologi,

¹ Abdul Chaer, *Psikolinguistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 169.

dan Serba-Serbi. Adapun materi yang ditampilkan dalam rubrik tersebut bersifat nonfiksi yang mengupas sesuatu hal secara faktual dan terperinci.

Berdasarkan media yang digunakan, karangan nonfiksi adalah salah satu jenis wacana tulis yang dapat dikaji baik dari segi gramatikalnya maupun dari segi konteksnya. Kegiatan mengkaji wacana tersebut dinamakan analisis wacana. Analisis wacana mengkaji hubungan bahasa dengan konteks penggunaannya.² Analisis wacana diperlukan karena sebagai bahan bacaan yang baik harus memperhatikan keterkaitan dan keruntutan antar kalimat. Selain itu, penggunaan piranti-piranti kohesi dan koherensi yang terdapat dalam wacana nonfiksi memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa anak yaitu kemampuan gramatikal dan leksikal bahasa mereka. Dardjowidjojo menyebutkan perkembangan bahasa anak tersebut khususnya berkaitan dengan ihwal pelaksanaan kalimat seperti pemahaman unit-unit makna kalimat (proposisi), pemahaman tentang pemotongan kalimat sesuai bagian(konstituen), pemahaman mengenai kalimat ambigu, serta kemampuan penyimpanan kata.³

Kajian tentang analisis wacana terdapat dalam silabus kurikulum SD/MI kelas VI Semester 1. Dalam silabus terdapat kompetensi yang wajib dikuasai oleh peserta didik yakni memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas untuk menanggapi informasi dari kolom/rubrik khusus (majalah anak, koran, dll.). Dengan demikian, peneliti berminat untuk meneliti rubrik Boleh Tahu dalam Majalah Bobo *Online* dari segi kohesi dan koherensinya karena dapat dijadikan untuk memilih bahan pembelajaran yang baik di jenjang SD/MI.

² Abdul Rani, Bustamul Arifin, dan Martutik, *Analisis Wacana: Tinjauan Deskriptif* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2013), 20.

³ Soenjono Dardjowidjojo. *Psikolinguistik*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.2012), 60-84.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul penelitian yaitu analisis penanda kohesi dan koherensi pada rubrik Boleh Tahu edisi bulan Februari 2017. Adapun alasan pemilihan Majalah Bobo *Online* edisi bulan Februari 2017 dikarenakan edisi tersebut dinilai lebih relevan dengan perkembangan bahasa anak masa kini. Penulis melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan (1) kohesi, (2) koherensi, dan (3) relevansi rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *Online* edisi bulan Februari 2017 terhadap bahan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SD/MI.

Pengertian Wacana

Wacana mempunyai acuan yang lebih luas dari sekedar bacaan. Wacana terdiri dari kalimat, frasa, kata, dan bunyi. Secara berurutan, rangkaian kata membentuk frasa dan rangkaian frasa membentuk kalimat.⁴ Akhirnya kalimat membentuk wacana. Semuanya ini bisa berwujud lisan maupun tulisan. Rani, Abdul, Bustamul Arifin, dan Martutik membagi wacana dilihat dari bentuk saluran yang digunakan yakni wacana lisan dan tulis⁵.

Kohesi adalah hubungan antar bagian dalam teks yang ditandai dengan penggunaan unsur bahasa.⁶ Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak pada bentuk). Kohesi merupakan organisasi sintaksis dan merupakan wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan

⁴ Abdul Rani, Bustamul Arifin, dan Martutik, *Analisis Wacana: Tinjauan Deskriptif* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2013), 3

⁵ *Ibid* ..., 31.

⁶ *Ibid*..., 105.

padat untuk menghasilkan tuturan.⁷ Kohesi adalah hubungan antar kalimat di dalam sebuah wacana baik dalam skala gramatikal maupun dalam skala leksikal tertentu. Hubungan kohesif ditandai dengan penggunaan piranti formal berupa bentuk linguistik. Rani, Abdul, Bustamul Arifin, dan Martutik berpendapat bahwa piranti yang digunakan sebagai sarana penghubung sering disebut dengan piranti kohesi.⁸

Piranti Kohesi dan Koherensi

Wacana yang baik harus memiliki keruntutan dan kepaduan. Keruntutan dan kepaduan dalam penggunaan bahasa dapat dicapai dengan menggunakan piranti kohesi yang harmonis. Sumarlam menjelaskan bahwa wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahirnya bersifat kohesif, dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren.⁹

Kohesi gramatikal dapat ditunjukkan dengan kepaduan yang dicapai dengan menggunakan unsur-unsur dalam tata bahasa. Unsur-unsur tersebut ada tiga jenis yakni referensi, substitusi, dan konjungsi. Masing-masing unsur tersebut memiliki beragam bentuk yang dimunculkan sesuai dengan kegunaan dan kebutuhan dalam sebuah wacana¹⁰. Kohesi leksikal dapat dipahami dengan mengenai istilah reiterasi dan kolokasi. Kohesi leksikal berhubungan dengan kata

⁷ Henry Guntur Tarigan Tarigan, *Pengajaran Wacana*, (Bandung: Angkasa, 2009), 96.

⁸ Abdul Rani, Bustamul Arifin, dan Martutik, *Analisis...*, 113.

⁹ Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana* (Solo: Pustaka Cakra Surakarta, 2003), 23.

¹⁰ M.A.K Halliday dan Ruqaiya Hasan. *Cohesion in English*.(London: Longman, 1976), 6.

atau frasa bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat yang mendahului atau mengikutinya. Menurut Halliday dan Hasan, reiterasi meliputi tiga jenis yakni, repetisi, hiponim (*superordinate*), dan kolokasi (*general word*).

Koherensi adalah kekompakan hubungan antar kalimat dalam wacana. Sejalan dengan hal tersebut Halliday dan Hasan menegaskan bahwa struktur wacana pada dasarnya bukanlah struktur sintaktik, melainkan struktur semantik, yakni semantik kalimat yang di dalamnya mengandung proposisi-proposisi.¹¹Sebab beberapa kalimat hanya akan menjadi wacana sepanjang ada hubungan makna (arti) di antara kalimat-kalimat itu sendiri.

Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SD/MI

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.¹² Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran. Bahan ajar dapat disusun dari berbagai sumber dengan syarat dan harus relevan dengan materi bahan ajar. Dengan adanya bahan ajar, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa akan terbantu dan hal-hal yang tidak sempat tersampaikan dapat dilihat dalam bahan ajar untuk dipelajari lebih lanjut.

¹¹ Mulyana, *Kajian wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 31.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya Offset, 2008), 172.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia untuk SD/MI guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.¹³ Dengan adanya hal ini guru dapat memilih sumber belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Berikut kompetensi dasar yang terkait dengan membaca intensif yakni menanggapi informasi dari kolom/rubrik khusus (majalah anak, koran, dll.).

Tabel 1 Standar kompetensi dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia Kelas VI Semester 1 untuk SD/MI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca 3. Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas	3.2 Menanggapi informasi dari kolom/rubrik khusus (majalah anak, koran, dll.)

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *Online* edisi bulan Februari 2017. Objek penelitian atau data dalam penelitian ini adalah kohesi gramatikal, kohesi leksikal, dan koherensi dalam rubrik tersebut. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis mendeksripsikan dan menganalisis kohesi dan koherensi dalam rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo

¹³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: BSNP Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 317.

Online edisi bulan Februari 2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan tujuan tertentu. Praktikanya, peneliti mengambil sampel teks wacana rubrik Boleh Tahu berdasarkan jenis informasinya sehingga dapat menggeneralisasikan teori. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *Online* pada bulan Februari minggu ke-1 tepatnya edisi Selasa 7 Februari 2017.

Prosedur penelitian ini mencakup tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan. Tahap persiapan meliputi penyusunan rencana dan tujuan penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data dari Boleh Tahu Majalah Bobo *Online* edisi bulan Februari 2017. Tahap terakhir yakni penyusunan laporan meliputi pengumpulan data, mereduksi, menganalisis, dan menyusun kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian yang akan diulas terlebih dahulu adalah kohesi yang terdapat dalam Rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *Online*. Pembentukan kohesi di dalamnya meliputi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Penanda kohesi gramatikal meliputi piranti kohesi pengacuan (referensi), piranti kohesi penyulihan (subtitusi), dan piranti kohesi perangkaian (konjungsi). Adapun penanda kohesi leksikal meliputi piranti kohesi pengulangan (repetisi) dan piranti kohesi kolokasi. Selain aspek kohesi, aspek koherensi juga terdapat dalam Rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *Online*.

Pemaparan Kedua adalah tentang relevansi Rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *Online* terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia siswa SD/MI. Berikut adalah pemaparannya.

Penggunaan Kohesi pada Rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *Online* Edisi Februari 2017

Berikut ini akan dipaparkan data piranti kohesi gramatikal dan piranti kohesi leksikal pada rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *online* edisi Selasa 7 Februari 2017 yang berjudul Tubuh Melemah di Luar Angkasa dan edisi Selasa 21 Februari 2017.

Penggunaan Kohesi pada Rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *Online* Edisi Selasa 7 Februari 2017

Berikut akan dipaparkan tipe kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada Rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *Online* Edisi Selasa 7 Februari 2017 yang berjudul Tubuh Melemah di Luar Angkasa.

Tipe Kohesi Gramatikal

Dalam rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *online* 2014, ditemukan tiga tipe kohesi gramatikal yakni pronomina (referensi), penggantian (substitusi), dan piranti konjungsi. Berikut contohnya dalam wacana.

Tipe Kohesi Referensi

Dari hasil analisis, terdapat beberapa penanda dua kohesi referensi yakni pronominal persona dan pronominal demonstratif. Berikut pemaparannya.

(1) Ketika **kita** berada di Bumi, anggota tubuh bagian bawah dan kaki menahan beban berat tubuh. Itu membuat tulang dan otot kita menjadi terlatih dan **kuat**.

(2) Ketika astronaut kembali ke Bumi, **mereka** harus beristirahat untuk mengembalikan cairan dalam tubuh.

(3) Ketika kita berada di Bumi, anggota tubuh bagian bawah dan kaki menahan beban berat tubuh. **Itu** membuat tulang dan otot kita menjadi terlatih dan kuat.

(4) Lalu, bagaimana cara mengatasinya agar tubuh astronaut tidak melemah di luar angkasa? Mereka harus berolahraga setiap hari di sana. Olahraga **ini** berguna untuk melatih otot dan tulang selama berada jauh dari Bumi.

(5) Lalu, bagaimana cara mengatasinya agar tubuh astronaut tidak melemah di luar angkasa? Mereka harus berolahraga setiap hari **di sana**.

Berdasarkan contoh di atas, terdapat piranti kohesi pronomina persona pada kalimat (1) dan (2). Pada kalimat (1), diketahui pronomina piranti kohesi **nya** digunakan sebagai pronominal persona insani. Enklitik *-nya* mengacu pada penulis artikel dan pembaca. Artinya pembaca dilibatkan langsung dalam wacana sehingga muncul kesan jika pembaca diajak untuk berpikir dan merasakan tulisan tersebut. Pada kalimat (2) diketahui pronomina persona ketiga jamak yang ditandai kata **mereka**. Pronomina **mereka** mengacu pada astronaut. Pronomina **mereka** referensi bersifat anafora karena hal yang diacu (astronaut) disebutkan terlebih dahulu sebelum pronomina.

Adapun piranti kohesi pronomina demonstratif terdapat pada kalimat (3) dan (4). Berdasarkan hasil analisis pada rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *online*

edisi bulan Februari 2017 terdapat pronominal demonstratif tunggal yang ditandai dengan kohesi *ini* dan *itu* serta pronomina demonstratif gabungan yang ditandai dengan *di sana*. Berdasarkan contoh (3) kohesi *itu* mengacu pada mengacu pada *menahan beban berat tubuh*. Kohesi *ini* pada contoh (4) mengacu pada *berolahraga setiap hari*. Sedangkan pronomina demonstratif gabungan, pada kalimat (5) *di sana* mengacu ke tempat yang jauh di luar angkasa secara anafora.

Tipe Pronomina Komparatif

Dalam wacana ini terdapat dua macam pronomina komparatif yakni *layaknya* dan *seperti* Berikut contohnya dalam wacana.

(6) Di luar angkasa, astronaut melayang, tidak bisa berjalan *layaknya* di Bumi. Astronaut jarang sekali menggunakan kakinya.

(7) Cara kerja tubuh juga tidak sama *seperti* biasanya, ketika berada di luar angkasa. Ketika kita berdiri di Bumi, darah mengalir ke kaki. Jantung harus bekerja keras melawan gaya gravitasi untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh.

Kata *layaknya* pada kalimat (6) adalah bandingan yang mengacu pada *Astronaut jarang sekali menggunakan kakinya* secara katafora. Sedangkan kata *seperti* pada kalimat (7) mengacu pada *Jantung harus bekerja keras melawan gaya gravitasi untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh* secara katafora.

Tipe Kohesi Penggantian (Subtitusi)

Berdasarkan hasil analisis wacana rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *online* edisi Selasa 7 Februari 2017 terdapat tipe kohesi subtitusi *begitu*. Berikut bukti kalimatnya.

(8) Di luar angkasa, dengan gaya gravitasi yang sangat rendah, darah mengalir ke tubuh bagian atas dan kepala. Air dalam tubuh juga *begitu*.

Berdasarkan contoh (8) *begitu* menggantikan *darah mengalir ke tubuh bagian atas dan kepal*. Berdasarkan contoh tersebut, dapat dibuktikan dengan menggunakan teknik ganti, yaitu dengan menempatkan kembali unsur yang diganti di tempat unsur yang menggantikannya.

Tipe Kohesi Konjungsi

Berdasarkan hasil analisis wacana pada rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *online* edisi Selasa 7 Februari 2017 terdapat empat tipe kohesi konjungsi yakni piranti penambahan, piranti sebab akibat, dan piranti ketidakserasian. Berikut bukti kalimatnya.

(9) Itu membuat tulang **dan** otot kita menjadi terlatih dan kuat.

(10) Astronaut jarang sekali menggunakan kakinya. *Akibatnya*, kaki dan anggota tubuh bagian bawah menjadi melemah.

(11) Di luar angkasa, dengan gaya gravitasi yang sangat rendah, darah mengalir ke tubuh bagian atas dan kepala. Air dalam tubuh juga begitu. Itu *sebabnya*, ketika di luar angkasa, muka para astronaut terlihat bengkak.

(12) Dengan begitu, otak memberi perintah ke tubuh untuk lebih sedikit memproduksi cairan. *Padahal* tubuh tidak kelebihan cairan, cairan hanya berkumpul di tubuh bagian atas.

Berdasarkan contoh (9) kohesi *dan* berfungsi sebagai piranti penambahan yang mengikat dua subjek yakni *tulang* dan *otot*. Kata *akibatnya* berfungsi sebagai piranti sebab akibat dalam contoh (10) mengacu pada kaki dan

anggota tubuh bagian bawah menjadi melemah karena jarang digunakan. Kata *sebabnya* pada contoh (11) mengacu pada muka astronot bengkak karena air mengalir ke tubuh bagian atas dan kepala. Piranti ketidakserasian terdapat pada contoh kalimat (12) ditandai dengan kata *padahal* yang menunjukkan adanya ketidakserasian antara proposisi pertama dan proposisi yang mengikutinya.

Tipe Kohesi Leksikal

Berdasarkan hasil analisis piranti kohesi leksikal rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *online* edisi Selasa 7 Februari 2017 ditemukan repetisi dan kolokasi. Berikut salah satu contoh dan analisis wacana.

(13) *Gaya gravitasi* di luar angkasa sangat rendah, berbeda dengan di Bumi. *Gaya gravitasi* yang rendah itu membuat tubuh melemah di luar angkasa.

(14) Mereka harus *berolahraga* setiap hari di sana. *Olahraga* ini berguna untuk melatih otot dan tulang selama berada jauh dari Bumi.

(15) Ketika *astronaut* kembali ke Bumi, *mereka* harus beristirahat untuk mengembalikan cairan dalam tubuh.

(16) Di *luar angkasa*, *astronaut* melayang, tidak bisa berjalan layaknya di Bumi.

Contoh (13) terdapat kohesi *gaya gravitasi* yang merupakan repetisi ulang penuh terhadap kata sebelumnya. Contoh (14) terdapat kohesi *olahraga* yang merupakan repetisi bentuk lain terhadap kata sebelumnya yakni *berolahraga*. Contoh (15) terdapat pengulangan kohesi *mereka* yang menggantikan kata *astronaut* pada kalimat sebelumnya. Pada contoh (16)

merupakan bukti kohesi leksikal kolokasi yang tidak menimbulkan penyimpangan proposisi. Bagi masyarakat luas, *luar angkasa* dan *astronaut* merupakan dua hal yang saling berdampingan. Pada berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai media, pembahasan tentang luar angkasa tidak dapat dipisahkan dengan astronaut.

Penggunaan Kohesi pada Rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo Online Edisi Selasa 21 Februari 2017

Berikut akan dipaparkan tipe kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada Rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *Online* Edisi Selasa 21 Februari 2017 yang berjudul Apa yang Terjadi, jika Serangga Tidak Ada di Bumi?

Tipe Kohesi Gramatikal

Dalam rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *online*, ditemukan tiga tipe kohesi gramatikal yakni pronomina (referensi), penggantian (substitusi), dan (piranti konjungsi. Berikut contohnya dalam wacana.

Tipe Kohesi Referensi

Dari hasil analisis, terdapat beberapa penanda dua kohesi referensi yakni pronominal persona dan pronominal demonstratif. Berikut pemaparannya.

- (1) Jika serangga tidak ada di Bumi, ***kita*** tidak perlu susah-susah mengusir lalat yang suka hinggap di makanan.
- (2) Jika serangga menghilang, banyak mamalia dan burung menghilang juga, karena serangga adalah makanan ***mereka***.
- (3) Tanpa adanya penyerbukan, ***banyak*** tanaman di Bumi akan hilang.
- (4) ***Sebagian besar*** makanan kita tergantung pada serangga.

(5) Nah, untuk berkembang biak, tanaman *ini* harus memiliki serbuk sari yang perlu dipindahkan ke kepala putik bunga lainnya.

(6) Walaupun ada burung atau mamalia yang tidak memakan serangga, mereka juga tetap menghilang. *Itu* karena tanaman tidak akan ada, jika tidak ada serangga penyerbuk.

Berdasarkan contoh di atas, terdapat piranti kohesi pronomina persona pada kalimat (1), (2), (3), dan (4). Pada contoh kalimat (1), diketahui pronomina *kita* digunakan sebagai pronominal persona jamak. Pronomina *kita* referensi bersifat katafora. Pada contoh kalimat (2) diketahui pronomina persona ketiga jamak yang ditandai kata *mereka*. Pronomina *mereka* mengacu pada *mamalia dan burung*. Pronomina *mereka* referensi bersifat anafora karena hal yang diacu yakni *mamalia dan burung* disebutkan terlebih dahulu sebelum pronomina. Pronomina persona tak takrif tampak pada contoh kalimat (3) dan (4). Buktinya adalah penggunaan kata *banyak* pada kalimat (3) dan *sebagian besar* pada kalimat (4).

Adapun piranti kohesi pronomina demonstratif terdapat pada kalimat (5) dan (6). Berdasarkan hasil analisis pada rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *online* edisi bulan Februari 2017 terdapat pronominal demonstratif tunggal yang ditandai dengan kohesi *ini* dan *itu*. Berdasarkan contoh (5) kohesi *ini* mengacu pada mengacu pada *angiospermae atau tanaman berbunga*. Kohesi *itu* pada contoh (6) mengacu pada *mereka juga tetap menghilang*.

Tipe Kohesi Penggantian (Subtitusi)

Berdasarkan hasil analisis wacana rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *online* edisi Selasa 21 Februari 2017 terdapat tipe kohesi subtitusi. Berikut bukti kalimatnya.

(7) Jika *serangga* tidak ada di Bumi, kita tidak perlu susah-susah mengusir *lalat* yang suka hinggap di makanan.

Berdasarkan contoh (7) *lalat* menggantikan *serangga*. Berdasarkan contoh tersebut, dapat dibuktikan dengan menggunakan teknik ganti, yaitu dengan menempatkan kembali unsur yang diganti di tempat unsur yang menggantikannya.

Tipe Kohesi Konjungsi

Berdasarkan hasil analisis wacana pada rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *online* edisi Selasa 21 Februari 2017 terdapat tujuh tipe kohesi konjungsi yakni piranti penambahan, piranti pilihan, piranti pertentangan, piranti sebab akibat, piranti ringkasan/ simpulan, piranti konsensi, piranti tegasan, dan piranti jelasan. Berikut bukti kalimatnya.

(8) Tahu kah teman-teman, kalau sekitar 80 persen dari semua tanaman hidup di Bumi adalah angiosperma, *atau* tanaman berbunga?

(9) Kita tidak hanya akan kekurangan tanaman jika serangga tidak ada di Bumi, *tapi* juga akan kelaparan. Kelaparan?

(10) Itu *karena* tanaman tidak akan ada, jika tidak ada serangga penyerbuk.

(11) *Jadi*, jika serangga tidak ada di Bumi, maka akan banyak bangkai tidak terurai atau lambat terurai.

(12) *Artinya*, jika serangga tidak ada di Bumi, maka tanaman pun akan sulit ditemukan, *bahkan* menghilang.

(13) Tahu kah teman-teman, kalau sekitar 80 persen dari semua tanaman hidup di Bumi *adalah* angiosperma, atau tanaman berbunga?

(14) Wah, ternyata serangga itu *memang* penting untuk kelangsungan hidup di planet kita.

(15) Perpindahan ini bisa dilakukan oleh angin atau pun air. Tapi, untuk wilayah yang jarang ada angin atau tidak ada air, perpindahan ini dilakukan oleh serangga, termasuk lebah, kumbang, lalat, *dan* kupu-kupu.

Berdasarkan contoh (8) kohesi *atau* berfungsi sebagai piranti pilihan. Piranti pilihan tersebut menyatakan dua proposisi berurutan yang menyatakan hubungan pilihan yakni *burung* atau *manusia*. Kata *tapi* pada contoh kalimat (9) menunjukk adanya hubungan pertentangan dengan pernyataan sebelumnya. Contoh kalimat (10) menunjukkan hubungan sebab akibat yang ditandai kata *karena*. Sedangkan piranti simpulan terdapat pada contoh kalimat (11) yang ditunjukkan dengan kata *jadi*. Piranti tegasan berada pada contoh kalimat (12) yakni ditunjukkan kata *bahkan*. Piranti jelasan ditandai pada kata *artinya* pada contoh kalimat (12) dan *adalah* pada contoh kalimat (13). Piranti kosensi terletak pada contoh kalimat (14) yakni ditunjukkan kata *memang*. Terakhir, piranti penambahan terletak pada contoh (15) yang ditandai kata *dan* yang mengikat beberapa subjek yaitu lebah, kumbang, lalat, dan kupu-kupu.

Tipe Kohesi Leksikal

Berdasarkan hasil analisis piranti kohesi leksikal rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *online* edisi Selasa 21 Februari 2017 ditemukan repetisi dan kolokasi. Berikut salah satu contoh dan analisis wacana.

(16) ***Perpindahan*** ini bisa dilakukan oleh angin atau pun air. Tapi, untuk wilayah yang jarang ada angin atau tidak ada air, ***perpindahan*** ini dilakukan oleh ***serangga***, termasuk ***lebah, kumbang, lalat, dan kupu-kupu***.

(17) Nah, untuk berkembang biak, tanaman ini harus memiliki serbuk sari yang perlu ***dipindahkan*** ke kepala putik bunga lainnya. ***Perpindahan*** ini bisa dilakukan oleh angin atau pun air.

(18) Jika serangga menghilang, banyak mamalia dan burung menghilang juga, karena serangga adalah makanan ***mereka***.

(19) ***Serangga, bakteri, dan jamur*** punya tugas sebagai ***dekomposer*** atau pengurai utama bahan organik, dari sampah daun hingga bangkai.

(20) Jika serangga tidak ada di Bumi, kita tidak perlu susah-susah mengusir ***lalat yang suka hinggap di makanan***.

Contoh (16) terdapat kohesi *perpindahan* yang merupakan repetisi ulang penuh terhadap kata sebelumnya. Contoh (17) terdapat kohesi *dipindahkan* yang merupakan repetisi bentuk lain terhadap kata sebelumnya yakni *perpindahan*. Selain itu, pada contoh (18) dan (19) terdapat kohesi leksikal jenis hiponim. Contoh (17) *serangga* sebagai superordinat dan subordinat *lebah, kumbang, lalat, dan kupu-kupu*, sedangkan *dekomposer* menjadi superordinat dari subordinat *serangga, bakteri, dan jamur*. Contoh (18) terdapat pengulangan kohesi *mereka* yang menggantikan kata *mamalia dan burung*. Terakhir, pada

contoh (19) merupakan bukti kohesi leksikal kolokasi yang tidak menimbulkan penyimpangan proposisi. Bagi masyarakat luas, *lalat yang suka hinggap di makanan* merupakan dua hal yang saling berdampingan.

Berdasarkan hasil analisis data pada rubrik Boleh Tahu pada Majalah Bobo *Online* edisi 7 Februari dan 21 Februari 2017 terdapat beberapa persamaan yakni penggunaan referensi pronimina persona jamak I yaitu *kita*. Hal tersebut menandakan adanya kesetaraan antara pembaca dan penulis. Selain itu kedua teks ini tidak memuat konjungsi waktu, artinya wacana ini dapat digunakan baik masa kini dan masa depan. Selain itu, penggunaan konjungsi secara langsung menunjukkan adanya kepaduan antara bagian-bagian yang dihubungkan. Kohesi leksikal yang digunakan dalam kedua rubrik ini sama-sama menggunakan repetisi dan kolokasi. Ketiga bentuk repetisi digunakan yakni pengulangan penuh, Sumarlam menjelaskan bahwa wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahirnya bersifat kohesif, dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren.¹⁴ Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara linguistik terdapat aspek gramatikal dan leksikal yang membentuk keutuhan wacana.

Penggunaan Koherensi pada Rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *Online* Edisi Selasa 7 Februari 2017 Dan Selasa 21 Februari 2017

Koherensi pada wacana Rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *Online* Edisi Selasa 7 Februari 2017 yang berjudul Tubuh Melemah di Luar Angkasa menunjukkan adanya konsistensi pembahasan terkait judul tersebut. Konsistensi tersebut tampak pada konteks materi wacana yang fokus juga pengulangan

¹⁴ Sumarlam, *Teori...*, 23

(repetisi) bagian-bagian penting yang ditekankan oleh penulis terkait masalah ini sehingga menunjukkan adanya koherensi. Salah satu bentuk pengulangan tampak pada pengulangan penuh yang ditandai kata *olahraga*. Kata ini sekaligus menunjukkan kesatuan ide yang tetap dijaga pada tiap-tiap paragraf. Selain itu penggunaan kolokasi yang ditandai kata *astronaut* dan *luar angkasa* menimbulkan tidak adanya penyimpangan proposisi karena menunjukkan satu kesatuan secara psikologis.

Koherensi pada wacana Rubrik Boleh Tahu Majalah Bobo *Online* Edisi Selasa 7 Februari 2017 yang berjudul Apa yang Terjadi, Jika Serangga Tidak Ada di Bumi? ditunjukkan dengan adanya sistematika penyajian yang runtut. Hal tersebut terbukti adanya hubungan pada bagian awal dan bagian akhir. Bagian awal memaparkan gambaran awal dampak musnahnya serangga di Bumi sedangkan pada bagian akhir menunjukkan pentingnya serangga untuk manusia. Selain itu Konsistensi tersebut tampak pada konteks materi wacana yang fokus juga pengulangan (repetisi) bagian-bagian penting yang ditekankan oleh penulis terkait masalah ini sehingga menunjukkan adanya koherensi. Salah satu bentuk pengulangan tampak pada pengulangan penuh yang ditandai kata *perpindahan*. Kata ini sekaligus menunjukkan kesatuan ide yang tetap dijaga pada tiap-tiap paragraf. Selain itu penggunaan kolokasi yang ditandai kata *lalat* dan *hinggap di makanan* menimbulkan tidak adanya penyimpangan proposisi karena menunjukkan satu kesatuan secara psikologis.

Berdasarkan hasil analisis koherensi dalam rubrik Boleh Tahu pada Majalah Bobo *Online* edisi 7 Februari dan 21 Februari 2017 terdapat konsistensi penggunaan pengacuan persona yang menjadi penanda kohesi dalam rubrik ini. Selain itu penggunaan konjungsi antarkalimat menjadikan hubungan makna yang

logis. Hal tersebut senada dengan hal tersebut Halliday dan Hasan (dalam Mulyana) menegaskan bahwa struktur wacana pada dasarnya bukanlah struktur sintaktik, melainkan struktur semantik, yakni semantik kalimat yang di dalamnya mengandung proposisi-proposisi.¹⁵ Aspek kohesi leksikal repetisi yang menandakan pengulangan-pengulangan sehingga terbentuklah kepaduan konteks pembahasan. Jadi, aspek kohesi leksikal maupun gramatikal berperan dalam pembentukan wacana yang koheren dalam rubrik ini.

Relevansi Tajuk Rencana Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI

Rubrik adalah salah satu bentuk praktik berbahasa yang terdapat dalam media masa berupa majalah. Rubrik Boleh Tahu pada Majalah Bobo *Online* memuat berbagai ilmu pengetahuan umum, sains teknologi, dan serba-serbi. Artinya, rubrik Boleh Tahu ini bersifat informatif dan edukatif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas di MI Mafatihul Ulum Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yakni Umi Hajar Husniatuz Zahro, S. Pd. I. menyatakan bahwa rubrik Boleh dapat digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI. Hal ini ditunjukkan dengan kutipan wawancara berikut.

Peneliti : “ Menurut Ibu, apakah rubrik Boleh Tahu pada Majalah Bobo *Online* dapat dijadikan bahan ajar untuk siswa SD/MI?”

Ibu Umi : “ Iya dapat, rubrik ini sesuai dengan usia anak-anak usia SD/MI karena ada materi pelajaran, bahasa mudah dipahami,

¹⁵ Mulyana, *Kajian...* 31.

sudut pandangnya sesuai dengan usia anak, serta dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, misalnya mata pelajaran IPA. Namun alangkah baiknya jika penggunaan teks ini pada kelas tinggi yakni 4, 5, dan 6”

Berkaitan dengan petikan hasil wawancara di atas, peneliti juga menemukan beberapa kompetensi dasar (KD) yang memerlukan teks dalam setiap jenjang di SD/MI. Adapun kompetensi dasar yang dapat memanfaatkan wacana dalam rubrik ini adalah sebagai berikut. (1) Kelas IV Semester II menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif; (2) Kelas V Semester I menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit; (3) Kelas V Semester II membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas; (4) Kelas VI Semester I menanggapi informasi dari kolom/rubrik khusus (majalah anak, koran, dll.) dan membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar

Berdasarkan hasil analisis pada hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Rubrik Boleh Tahu pada Majalah Bobo *Online* memiliki relevansi untuk digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SD/MI. Hal ini selaras dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia untuk SD/MI 3.2 Menanggapi informasi dari kolom/rubrik khusus (majalah anak, koran, dll.).¹⁶ Rubrik ini dapat dijadikan alat pengenalan praktik berbahasa kepada siswa SD/MI. Selain itu, unsur kohesi dan koherensi menjadi faktor pendukung relevansi rubrik ini menjadi bahan ajar Bahasa Indonesia di SD/MI. Dengan demikian rubrik Boleh Tahu pada Majalah Bobo *online* relevan digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia siswa SD/MI.

¹⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum...*, 329.

Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data pada rubrik Boleh Tahu pada Majalah Bobo *Online* edisi 7 Februari dan 21 Februari 2017 terdapat kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Adapun penggunaan kohesi gramatikal yang sering muncul adalah referensi (pengacuan), penggantian (substitusi), dan konjungsi. Penggunaan referensi yang sering muncul adalah pronomina persona yang ditandai dengan kata *kita* dan *mereka* dan pronomina demonstratif yang ditandai dengan kata *ini* dan *itu*. Penggunaan konjungsi yang sering muncul adalah konjungsi sebab akibat yang ditandai dengan kata *sebabnya*, *karena*, dan *akibatnya*. Sedangkan kohesi leksikal yang ditemukan adalah repetisi dan kolokasi. Penggunaan kohesi repetisi mampu mempertahankan ide atau topik yang sedang dibicarakan. Sementara itu penggunaan kolokasi menimbulkan tidak adanya penyimpangan proposisi karena menunjukkan satu kesatuan secara psikologis.
2. Berdasarkan hasil analisis koherensi dalam rubrik Boleh Tahu pada Majalah Bobo *Online* edisi 7 Februari dan 21 Februari 2017 terdapat konsistensi penggunaan pengacuan persona yang menjadi penanda kohesi dalam rubrik ini. Selain itu penggunaan konjungsi antarkalimat menjadikan hubungan makna yang logis. Aspek kohesi leksikal repetisi yang menandakan pengulangan-pengulangan sehingga terbentuklah kepaduan konteks pembahasan. Jadi, aspek kohesi leksikal maupun gramatikal berperan dalam pembentukan wacana yang koheren dalam rubrik ini.
3. Berdasarkan hasil analisis relevansi rubrik Boleh Tahu pada Majalah Bobo *Online* edisi 7 Februari dan 21 Februari 2017 sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia siswa SD/MI, terdapat potensi untuk dikembangkan dan

diimplikasikan. Hal ini tampak pada kesesuaian isi wacana terhadap kompetensi dasar kurikulum 2006. Berdasarkan pengamatan peneliti, keberadaan rubrik Boleh Tahu pada Majalah Bobo *Online* mudah diakses karena bersifat *online*. Selain itu, materi wacana rubrik tersebut memuat berbagai disiplin ilmu sehingga tidak hanya informatif tetapi juga edukatif. Dengan demikian rubrik Boleh Tahu pada Majalah Bobo *online* relevan digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia siswa SD/MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, Abdul. 2011. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Mulyana. 2005. *Kajian wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rani, Abdul, Bustamul Arifin, dan Martutik. 2013. *Analisis Wacana: Tinjauan Deskriptif*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Soenjono Dardjowidjojo. 2012. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.